

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI
KONFLIKINTERPERSONAL SISWA
DI SMAN 2 PRINGSEWU**

SKRIPSI

Oleh :

**Lita Yusanti
NPM: 2041040070**



Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H/2024 M**

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI
KONFLIK INTERPERSONAL SISWA
DI SMAN 2 PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat- syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.**

Oleh:

Lita Yusanti
NPM: 2041040070

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam

**Pembimbing : Dr. H. Abdul Syukur M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Jasmadi, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan sekaligus gambaran layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di SMAN 2 Pringsewu Konflik interpersonal merupakan pertentangan antar individu yang di dorong oleh ketidak sukaan atau ketidak sepakatan yang sifatnya pribadi. Konflik antar individu muncul ketika seorang mengalami reaksi emosional negatif, maka ia akan bertindak tidak rasional terhadap lingkungan sekitarnya. Perselisihan yang terjadi biasanya berupa perbedaan pendapat, perselisihan yang mengakibatkan bentrok hingga pembullying antar siswa itu sendiri. Keadaa ini terjadi pada siswa kelas XI di SMAN 2 Pringsewu. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana proses layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal kepada siswa di SMAN 2 Pringsewu dan apa saja tehnik layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa di SMAN 2 Pringsewu dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa di SMAN 2 Pringsewu, untuk mengetahui apa saja tehnik layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal Siswa SMAN 2 Pringsewu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan sekaligus gambaran layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa SMAN 2 Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik *purposive sampling*, sumber data yang di ambil melalui subjek 2 Guru BK, 4 siswa kelas XI Ips 3 dan 2 siswa kelas XL Ips 4, 1 Wali kelas. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, data analisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal pada siswa di SMA N 2 Pringsewu dengan cara melakukan beberapa tahapan yaitu tahapan awal dengan membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli, serta memperjelas masalah yang dihadapi oleh siswa di SMA N 2 Pringsewu. Tahapan pertengahan melakukan penjelajahan pada masalah siswa dengan ditemukan adanya semangat siswa SMA N 2 Pringsewu dalam menceritakan masalahnya, menjaga hubungan antara konselor dan konseli karena konseli membutuhkan seseorang yang bisa dipercaya dalam menceritakan konfliknya. Tahap akhir konseling melaksanakan perubahan perilaku menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya,

mengakhiri hubungan konseling dengan menyimpulkan proses permasalahan kemudian melakukan pertemuan selanjutnya untuk mengevaluasi jalannya proses konseling. Hasil pelaksanaan layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa SMAN 2 Pringsewu sejauh ini peserta didik yang sering terlibat konflik interpersonal masih berproses dalam memperbaiki sikapnya, peserta didik yang berhasil akan diberikan *reward* dan peserta didik yang gagal dalam kesepakatan serta belum berubah akan diberikan konsekuensi *punishment* berupa penambahan point. Namun sejauh ini proses yang dipaparkan oleh guru BK setelah dilakukannya konseling individu berjalan lebih baik serta mulai terlihat perubahan-perubahan sikap peserta didik ke arah yang diharapkan bisa lebih baik.

Kata Kunci: Konseling Individu, Konflik Interpersonal, Siswa.



ABSTRACT

This research aims to describe the implementation and overview of Individual Counseling services in Handling Interpersonal Conflicts for Students at SMAN 2 Pringsewu. Interpersonal conflict is a conflict between individuals that is driven by personal dislike or disagreement. Conflict between individuals arises when a person experiences a negative emotional reaction, then he or she will act irrationally towards the surrounding environment. Disputes that occur usually take the form of differences of opinion, disputes that result in clashes and bullying between students themselves. This situation happened to class XI students at SMAN 2 Pringsewu. The formulation of the problem in this research is what is the process of individual counseling services in handling interpersonal conflicts for students at SMAN 2 Pringsewu and what are the individual counseling service techniques in handling interpersonal conflicts for students at SMAN 2 Pringsewu and the aim of this research is to find out the process of individual counseling services in handling conflicts interpersonal skills for students at SMAN 2 Pringsewu, to find out what individual counseling service techniques are for handling interpersonal conflicts for students at SMAN 2 Pringsewu.

This research aims to describe the implementation and overview of individual counseling services in handling interpersonal conflicts for students at SMAN 2 Pringsewu. This research used a qualitative descriptive research method, with a purposive sampling technique, the data sources were taken through the subjects 2 BK teachers, 4 students in class XI Ips 3 and 2 students in class XL Ips 4, 1 homeroom teacher. The data collection techniques used are observation, interviews, data analysis by reducing irrelevant data, explaining the data and drawing conclusions.

The results of this research show that the process of individual counseling services in handling interpersonal conflicts among students at SMA N 2 Pringsewu involves carrying out several stages, namely the initial stage by building a counseling relationship involving the counselee, as well as clarifying the problems faced by students at SMA N 2 Pringsewu. The middle stage explored student problems and found the enthusiasm of SMA N 2 Pringsewu students in telling their problems, maintaining the relationship between the counselor and the counselee because the counselee needed someone who could be trusted in telling about the conflict. The final stage of counseling is implementing behavioral changes to make students become better individuals than before, ending the counseling

relationship by concluding the problem process and then holding the next meeting to evaluate the progress of the counseling process. The results of the implementation of individual counseling services in handling interpersonal conflicts for students at SMAN 2 Pringsewu so far, students who are often involved in interpersonal conflicts are still in the process of improving their attitudes, students who succeed will be given rewards and students who fail to agree and have not changed will be given punishment consequences in the form of adding points. However, so far the process explained by the guidance and counseling teacher after individual counseling has gone better and changes in students' attitudes are starting to be seen in a direction that is expected to be better.

Keywords: *Individual Counseling, Interpersonal Conflict, Students.*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lita Yusanti
Npm : 2041040070
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa SMAN 2 Pringsewu**” adalah benar-benar hasil karya penyusun penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Adapun dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinilitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis



Lita Yusanti
NPM.2041040070



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Dalam Menangani
Konflik Interpersonal Siswa di SMAN 2 Pringsewu
Nama : Lita Yusanti
NPM : 2041040070
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

Dr. H. Jasmadi, M. Ag
NIP. 196106181990031003

**Mengetahui,
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar LampungTelp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa di SMAN 2 Pringsewu”, disusun oleh Lita Yusanti NPM 2041040070 Program Studi Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 09 Agustus 2024.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina, S.Ag., M.Ag

(.....)

Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Sos.I

(.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA

(.....)

Penguji II : Dr. H Abdul Syukur, M.Ag

(.....)

Penguji III : Dr. H. Jasmadi., M. Ag

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001



MOTTO

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang
(Q.S.AL Balad[1:17])



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kekuatan serta kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai ungkapan rasa syukur, serta tanda ucapan kasih sayang dan rasa hormatku kepada orang yang paling berjasa dalam hidupku yang telah memberikan arti sebuah kehidupan kepadaku:

1. Kedua orang tuaku yang sangat kusayangi dan kucintai, ayahanda Suja'an dan ibunda Ratna wahyuningsih yang senantiasa berdoa untuk keberhasilanku, mendidik, mendukung dan pemberi semangat baik dari segi moral maupun material, mengingatkan akan kebaikan memotivasi dan selalu menyemangatiku dalam keadaan apapun serta selalu ada di saat aku sedang jatuh untuk menguatkan dan membangkitkan ku, cinta dan kasih sayang serta ketulusan do'a ayahanda dan ibunda sehingga dapat mengantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Terimakasih atas bimbingan nasehat dan do'a yang tiada henti untuk mencapai keberhasilanku. Semoga selalu diberikan kesehatan dan rahmat serta hidayahnya oleh Allah SWT.
2. Kakak-kakakku yaitu Yandi putra, Fery Irawan, Detarina, Anggun, Rosi yang kusayangi serta adikku yang sangat amat kuasangi Yogi Tirta yang ikut andil dalam memberikan semangat dan do'a serta senantiasa menanti keberhasilanku.
3. Kepada kakak-kakakku, kakak iparku dan keponakan-keponakanku yaitu Riska Nabila, Rindu Nanda, Naswa, Kanasibila, Ciasaki, Zaki dan Orela Asyifa. Terimakasih sudah menjadi penyemangatku untuk menjadi seorang sarjana pertama di dalam keluarga hal tersebut membuat saya termotivasi untuk lulus agar saya bisa melanjutkan karir pendidikan saya selanjutnya dan bisa menjadi kebanggaan kedua orang tua.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dengan nama lengkap Lita Yusanti atau biasa di sapa dengan sebutan Lita atau Suzara Lahir di waymengaku Liwa lampung barat dimana tempat ini adalah sebuah kota kecil di ujung lampung lahir pada Tanggal 21 Februari 2002 anak ke tiga dari pasangan Bapak suja'an dan Ibu Ratna Yang telah menempuh pendidikan sebagai berikut:

1. SDN Jagaraga lulus tahun 2014
2. SMPN 3 Sukau lulus tahun 2017
3. SMAN 1 SUKAU lulus tahun 2020
4. Pada tahun 2020 penulis di terima jalur undangan SPAN-PTKIN di prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Selama menempuh pendidikan penulis Mengikuti Organisasi PMII yg ada di kampus atau (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Kemudian Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2023 di Desa Negara Ratu Wates Dusun Tanjung Anom Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Dan penulis juga melaksanakan Penguatan Kompetensi Lulusan (PKL) untuk menerapkan ilmu - ilmu yang sudah didapat, untuk menambah wawasan serta pengalaman yang penulis dapatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis

Lita Yusanti
NPM.2041040070

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah nya kepada kita, shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dengan penuh kesabaran dan juga ketelatenan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Sri Ilham Nasution selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Dr. H. jasmadi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dengan penuh kesabaran dan juga ketelatenan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Bapak Budi Susanto, S.Si.,M.Pd, Ibu Ida oktafitriani S.Pd, ibu Ben Sriparyani S.Pd.yang telah mengizinkan peneliti serta memberikan kesempatan penulis untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penulisan ini.

7. Kepada teman-temanku di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Angkatan 20 kelas A, terimakasih untuk kebersamaanya.
8. Sahabat-sahabatku yang ku sayangi afni rahmayanti, indri septiani,bella, khana, alda, nia putri hermalia, DAN rofiko yang telah memberikan semangat dan telah menemani proses pengerjaan skripsi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.Terimakasih untuk kebersamaanya dan semoga selalu menjaga silaturahmi sampai mendatang

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, ungkapan Doa terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatu

Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis

Lita Yusanti
NPM.2041040070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	20
BAB II LAYANAN KONSELING INDIVIDU DAN KONFLIK INTERPERSONAL	
A. Layanan Konseling Individu.....	23
1. Pengertian Layanan Konseling Individu	23
2. Tujuan Layanan Konseling Individu.....	27
3. Proses Konseling Individu	30
4. Fungsi Layanan Konseling Individu	33
5. Teknik Layanan Konseling Individu.....	34
B. Konflik Interpersonal.....	39
1. Pengertian Konflik Interpersonal	39

2. Aspek-Aspek Konflik Interpersonal.....	40
3. Penyebab Konflik Interpersonal.....	42
4. Cara Penyelesaian Konflik Interpersonal.....	44

**BAB III GAMBARAN UMUM SMA N 2 PRINGSEWU
DALAM MENANGANI KONFLIK INTERPERSONAL
SISWA**

A. Sejarah berdirinya SMA N 2 Pringsewu	47
B. Visi Misi dan Tujuan SMAN 2 Pringsewu.....	48
C. Struktur Organisasi SMAN 2 Pringsewu	49
D. Program Kerja SMAN 2 Pringsewu	50
E. Kondisi Guru dan Siswa SMAN 2 Pringsewu	55
F. Sarana dan Prasarana SMAN 2 Pringsewu	59
G. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu SMAN 2 Pringsewu	62

**BAB IV LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENANGANI KONFLIK INTERPERSONAL SISWA
DI SMAN 2 PRINGSEWU**

A. Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa SMAN 2 Pringsewu	81
B. Tehnik Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa SMAN 2 Pringsewu	82
C. Hasil Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa SMAN 2 Pringsewu.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi	90

DAFTAR PUSRAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Data Guru SMA N 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2022/2023.....	33
Tabel 3.2 Data Siswa Dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir	59
Tabel 3.3 Jumlah Rombongan Belajar di SMA N 2 Pringsewu.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah haman, maka perlu ditegaskan proposal skripsi berjudul **“Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa di SMAN 2 Pringsewu.”** Perlu penulis menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut untuk mempertegas pengertian sekaligus menghindari kesalahan judul yang dimaksud. berdasarkan judul di atas perlu dijelaskan secara tegas istilah-istilah dibawah ini.

Layanan konseling individu merupakan layanan konseling atau kegiatan intraksi seorang yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) melalui wawancara konseling dengan tatap muka secara langsung terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah yang sedang di hadapi klien. Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa layanan konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.¹ Konseling individu sendiri merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam melaksanakan fungsi penyelesaian masalah siswa atau konseli, dengan kata lain konseling perorangan merupakan pelayanan inti yang pelaksanaannya menurut persyaratan dan mutu usaha yang sungguh-sungguh.² Sehingga layanan konseling individu dimaksud dalam penelitian ini adalah metode konseling individu yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa yang mengalami masalah untuk dapat menyelesaikan masalah pribadi yang di hadapinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan konseling individu ini bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu

¹ Amir, S.M, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2013), 7

² Ramlah, “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik,” *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. September (2018): 71–72, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>.

kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang dilakukan.

Menangani konflik interpersonal adalah membantu atau mengatasi permasalahan atau konflik yang muncul yang disebabkan oleh tindakan tidak terkontrolnya emosi yang sedang di alami individu. Menurut jems AF. Stone & charles wankel dalam refia mendefinisikan konflik interpersonal adalah suatu kondisi dimana terdapat dua orang atau lebih yang memiliki perbedaan pendapat atau tujuan yang saling bertentangan sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan yang adanya perilaku antagonis dalam suatu intraksi yang terdiri dari satu orang atau lebih tentunya tidak selamanya berjalan secara baik, biasanya juga ada gesekan negatif yang terjadi yaitu pertentangan atau perbedaan pendapat, sikap dan lainnya.³ dalam layanan konseling, individu iyalah sebagai pemberian bantuan untuk menangani suatu konflik yang memiliki kemungkinan yang terjadi diantara dua individu yang bertentangan.⁴ Pada konflik diantara dua individu tersebut akan melakukan tindakan yang membuat hambatan dan melakukan tindakan yang menghalangi dan mengganggu orang lain. Dalam menangani konflik interpersonal di program bimbingan konseling di sekolah maka konselor atau guru bk akan melakukan upaya yang tepat sasaran. Seperti melakukan layanan konseling individu yaitu memanggil anak yang bersangkutan yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mengelola konflik interpersonal dengan baik.

Dalam menangani konflik interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konflik interpersonal yang disebabkan oleh kesalah pahaman antar individu yang dapat mengakibatkan bentrok antar individu itu. Sehingga upaya dari guru bimbingan konseling agar dapat membantu peserta didik yang mengalami konflik interpersonal dapat menyelesaikan masalah peserta didik, bantuan yang diberikan dalam upaya membantu siswa agar dalam

³ Sociocouns: Journal of islamic guidance and Counsling vol.4,No.1 (2024),17-28

⁴ Edi Santosa, *Manajemen Konflik* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 9-10.

proses belajar mengajarnya itu tidak terkendala.

Siswa adalah seseorang yang berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran di sebuah instansi pendidikan seperti SMA yang formal maupun yang non formal. siswa dalam kamus bahasa Indonesia sendiri itu diartikan sebagai pelajar yang mempelajari seluruh mata pelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan luas untuk bekal kehidupan yang akan datang.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksudkan dalam judul ini adalah suatu studi Layanan Konseling Individu yang diberikan oleh guru BK Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa SMAN 2 Pringsewu, yaitu membahas tentang bagaimana layanan konseling individu?, yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (BK).

Berdasarkan uraian penegasan judul yang penulis paparkan di atas "layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal yang telah dilaksanakan di sekolah tempat penelitian yaitu sekolah SMAN 2 Pringsewu, adalah suatu layanan bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam menangani masalahnya sebagai upaya guru BK atau Konselor dalam memberikan bantuan kepada siswa atau konseli untuk mengatasi perilaku konflik interpersonal pada siswa kelas XI SMAN 2 Pringsewu.

B. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana masa ini mengalami banyak perubahan dari segi fisik yang terjadi secara cepat dimana tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan baik mental maupun emosional, Remaja merupakan suatu masa kritis dalam kehidupan. Ini merupakan waktu dimana orang-orang menjadi individu yang mandiri, menjalin hubungan baru, mengembangkan keterampilan sosial dan masa dimana mempelajari perilaku-perilaku yang akan bertahan sampai sisa

⁵ Ali M, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 137.

hidupnya.⁶ Selain itu, masa remaja merupakan suatu waktu dimulainya eksplorasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan romantisme. Jika masa remaja tidak dijalani dengan baik maka akan berdampak kepada kesehatan reproduksi, maupun psikisnya. Di masa ini juga hubungan sosial mengambil peran yang sangat penting karena mereka mulai memperluas pergaulan sosial dengan teman sebayanya. Dimana teman sebaya adalah seseorang dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama atau setara dengannya. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya itu sendiri adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai duniadi luar keluarga dan di luar rumah. Dari kelompok teman sebaya inilah, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka.⁷

Hampir semua responden yang terdiri dari para remaja memiliki masalah yang berkaitan dengan masalah psikis dan masalah-masalah sosial. Masalah sosial mereka adalah konflik dengan teman sebayanya. Munculnya konflik interpersonal adalah suatu hal yang normal karena setiap manusia mempunyai konflik atau masalah masing masing dan akan selalu menjadi bagian yang tidak dapat dielakkan dari semua hubungan interpersonal yaitu hubungan yang ditandai dengan adanya ketergantungan satu sama lain sehingga membutuhkan suatu kesepakatan atau persetujuan satu dengan yang lainnya remaja yang mengalami konflik dengan teman sebayanya itu sangatlah banyak bahkan setiap siswa biasanya mengalami konflik dengan teman sebayanya entah dari perbedaan pendapat atau apapun yang dapat menyebabkan konflik itu terjadi.

Konflik interpersonal mengandung dampak positif dan juga negatif. Dampak positif dari konflik adalah menumbuhkan dorongan yang kuat untuk menyelidiki suatu masalah yang mengarah pada penyelesaian masalah tersebut.⁸ Sedangkan

⁶ M. Ali, M dan Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 23.

⁷ S. Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 56.

⁸ Ni Kadek Asri Lestari and I Wayan Mudiarta Utama, "Pengaruh Konflik Interpersonal Dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan PT Pos Indonesia (PERSERO) Pusat Denpasar," *E-Jurnal Manajemen Unud* 6, no. 12 (2017): 6357–82, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/33198/21489>.

dampak negatifnya adalah dapat meningkatkan anggapan negatif pada pihak lain dan hal ini dapat menciptakan masalah yang serius. Salah satu masalah adalah kebanyakan konflik melibatkan suatu metode penanganan yang tidak baik dan fokusnya sebagian besar untuk menyakiti yang lainnya.

Penggunaan kekerasan dalam penyelesaian konflik telah lama terjadi dalam masyarakat Indonesia. Konflik seperti ini tidak hanya terjadi pada masyarakat awam, kalangan pelajar juga banyak berkonflik dengan disertai tindakan agresif seperti melakukan keroyokan, tauran dsb. Salah satu masalah sosial yang sangat genting yang dihadapi Indonesia saat ini adalah maraknya aksi kekerasan di berbagai lapisan kehidupan bermasyarakat, termasuk di kalangan remaja dan pelajar biasanya kekerasan yang dilakukan pelajar dengan teman sebayanya adalah perundungan, pengeroyokan, tauran yang dapat mencelakai satu sama lainnya.

Remaja memiliki tipe tertentu walau tidak dapat dipisahkan secara jelas dengan agresi pada anak-anak dan orang dewasa. Menurut Bolman perilaku agresi yang timbul pada usia 6-14 tahun adalah berupa kemarahan, kejengkelan, rasa iri, tamak, cemburu dan suka mengkritik.⁹ Mereka mengarahkan perilakunya kepada teman sebaya, saudara sekandung, dan juga kepada dirinya sendiri. Selain itu, mereka juga senang berkelahi secara fisik untuk anak laki-laki dan perang mulut untuk wanita. Pada usia 14 tahun sampai dewasa, mereka sudah mulai memodifikasi perasaan agresif, misalnya dalam bentuk aktivitas kerja dan olah raga. Perilaku tersebut bertujuan untuk keseimbangan emosi, khususnya harga diri.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi pada saat ini, pelajar yang berusia 14 tahun ke atas yang seharusnya memodifikasi perilaku agresif dalam bentuk olah raga atau aktivitas lain, justru terlibat dalam agresi fisik. Perilaku agresi yang dilakukan oleh pelajar seringkali diberitakan di beberapa media, seperti perkelahian yang dapat mengakibatkan hal fatal seperti nekat melakukan pembunuhan terhadap teman sebayanya itu sendiri.

⁹ Myers David G., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 67.

Dalam tahap menuju dewasa masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang harus di hadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis dan juga sosial. Perubahan akan terjadi pada diri remaja jika perubahan ini mampu dihadapi secara adaptasi dan sukses. Ketika seorang remaja tidak mampu berhadapan dan mengatasi tantangan perubahan ini secara sukses maka akan muncul berbagai konsekuensi psikologis dan emosional yang merugikan dirinya sendiri.¹⁰ Karena masa remaja merupakan proses peralihan perkembangan yang membuat mereka sangat rentan dengan konflik interpersonal. Perkembangan emosi yang belum stabil cenderung membuat remaja mudah marah dan sensitif. Konflik yang ada dalam diri remaja sangat perlu untuk dikelola dengan baik karena jika tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak konflik yang tidak terselesaikan akan muncul dengan gangguan psikis, fisik dan perilaku.

Konflik interpersonal adalah suatu kondisi dimana terdapat dua orang atau lebih yang memiliki perbedaan pendapat atau tujuan yang saling bertentangan sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan yang adanya perilaku antagonis dalam suatu interaksi yang terdiri dari satu orang atau lebih tentunya tidak selamanya berjalan secara baik, biasanya juga ada gesekan negatif yang terjadi yaitu pertentangan atau perbedaan pendapat, perselisihan sikap dan lainnya. Apabila konflik interpersonal ini tidak dapat di selesaikan maka akan menimbulkan gangguan yang cukup serius pada hubungan dua individu.¹¹

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya konflik biasanya sesuatu yang tidak menyenangkan seperti kemarahan, ketakutan kejengkelan, perasaan bersalah, perasaan yang menimbulkan kebencian dan perasaan terluka. Konflik yang terjadi sering kali membawa dampak negatif pada pihak-pihak yang berkonflik, seperti kerugian- kerugian yang dapat

¹⁰ Ermis Suryana et al., "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 1917–28, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.

¹¹ Budi Purwoko, "Konseling Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Persepsi Positif Terhadap Konflik Dan Sikap Kolaboratif Pada Siswa," *Elementary* 3, no. 2 (2015): 314–32.

menyebabkan kehilangan nyawa manusia. Konflik juga dapat membawa akibat yang kurang baik pada aspek kejiwaan dan psikologis karena pada dasarnya seseorang yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya itu dapat mengganggu kesehatan mentalnya yang dapat mengakibatkan kejiwaannya terganggu jadi konflik interpersonal itu tidak bisa di anggap sepele.¹²

Selain itu berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti tanggal 4 Januari 2024 mendapatkan hasil yang dikemukakan oleh guru BK SMAN 2 Pringsewu bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ada di SMAN 2 Pringsewu salah satunya adalah konflik interpersonal siswa dimana konflik ini selalu ada di setiap instansi pendidikan. Konflik interpersonal biasanya di alami oleh beberapa siswa yang sering muncul atau yang sering terjadi antar siswa itu memang dari berbagai macam sumber permasalahan biasanya seperti kesalah pahaman, perbedaan pendapat, ejek-ejekan atau tujuan yang saling bertentangan yang dapat mengakibatkan bentrok hingga pembullying antar siswa itu sendiri hal yang semacam itu yang biasanya menimbulkan konflik yang tidak bisa di sepelekan karena dapat mengalami gangguan psikologisnya seperti perasaan dendam, kecewa, frustrasi, sakit hati, benci, depresi yang dapat menimbulkan stres, perasaan ketakutan yang dapat mengganggu proses belajar siswa dan dapat mengakibatkan prestasi belajarnya menurun". jadi harus di selesaikan juga agar permasalahan yang di hadapi tidak mengganggu proses belajarnya jadi hal yang dilakukan guru BK nya adalah mempertemukan siswa yang yang berkonflik interpersonal. Karena ketika konflik di antara mereka itu tidak kunjung selesai maka akan dipertemukan dengan orang terdekat mereka seperti orang tua atau kerabat terdekatnya untuk membantu mencari solusi memecahkan permasalahan antar keduanya. Keterampilan memecahkan konflik interpersonal merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah antar pribadi atau interpersonal karena kepentingan atau keinginan atau struktur nilai yang berbeda satu-sama lain.

¹² Ibid.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-Hujarat [49] :10)

Pada ayat diatas dapat diketahui bahwa orang-orang beriman meskipun bukan saudara kandung, mereka terikat dengan persaudaraan iman bagaikan saudara kandung bahkan ikatannya lebih kuat apabila ada orang-orang yang beriman berselisih maka kewajiban bagi mukmin lainya untuk mendamaikan mereka.

Berdasarkan uraian di atas sudah seharusnya pendidikan masa remaja ini dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya tindakan konflik kekerasan dalam bentuk apapun. Dalam bimbingan dan konseling layanan konseling individu menjadi salah satu penyelesaian konflik. Layanan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor atau guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya.¹³ Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Eko Pracoyo layanan konseling individu dapat diterapkan dalam penanganan konflik interpersonal, hasil dari penelitian ini menunjukkan pemicu terjadinya konflik adalah komunikasi yang kurang baik antar individu.¹⁴

Institusi pendidikan formal seperti SMA mempunyai tugas dan kewajiban dalam membentuk pola peserta didik, dalam hal ini pendidikan tidak semata-mata memberikan informasi dan pengetahuan dalam mata pelajaran semata akan tetapi juga bertugas membentuk kesadaran, bertanggung jawab, dan mengambil keputusan yang baik. Sehingga diharapkan dapat membawa individu menjadi manusia yang seutuhnya dan dapat

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 62.

¹⁴ Eko Pracoyo, “Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di SMP N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

mengendalikan dirinya dalam lingkungan sosialnya. Dalam dunia pendidikan, sekolah seringkali menemukan kasus perkelahian, tindakan perundungan seperti *bully*, atau bahkan tawuran yang terjadi karena konflik interpersonal. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan konflik interpersonal yang ada pada dirinya tersebut. Sehingga perlu keterampilan khusus untuk menghadapi masalah-masalah yang ada tetapi juga menyelesaikan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya. Konflik yang dialami para siswa merupakan fenomena yang tidak asing bagi masyarakat.

Ketika siswa melakukan interaksi dengan individu lainnya atau teman sebayanya tentunya menimbulkan antara dua hal yaitu kerjasama dan konflik. Konflik interpersonal yang terjadi pada siswa timbul akibat perbedaan pendapat dan perbedaan karakter. Tidak dipungkiri bahwa siswa tidak lepas dari masa awal mengalami konflik interpersonal bahkan bukan hanya siswa saja melainkan setiap manusia yg hidup di dunia ini pasti tidak luput dari yang namanya konflik dengan macam macam konflik yang di alami masing-masing orang permasalahan yang ditimbulkan biasanya berawal dari antar individu satu dengan yang lainnya bahkan sampai dengan permusuhan antar kelompok dan apabila permasalahan tersebut diperbesar akan berakibat pada psikologis siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penulisan skripsi dengan judul “Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa di SMAN 2 Pringsewu dikarenakan permasalahan dikalangan pelajar itu tidak dapat kita sepelekan apa lagi di era perkembangan zaman yang semakin maju seperti saat ini banyak sekali kalangan remaja yang berkelahi akibat permasalahan sepele hingga merenggut nyawa jadi sebagai guru BK di sekolah harus bisa menuntaskan permasalahan siswa atau konflik yang di alami siswa agar hal yang tidak di inginkan itu tidak terjadi yaitu dengan menggunakan layanan konseling individu mempertemukan siswa yang mengalami konflik agar konflik tersebut bisa cepat teratasi agar tidak berlanjut dan mengganggu proses belajarnya.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian yang berupaya dapat dilakukannya penelitian secara mendalam. fokus masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling disekolah dalam memberikan proses layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa di SMAN 2 Pringsewu.”** Adapun subfokus dari penelitian ini terletak pada proses pelaksanaan layanan konseling individu seperti berikut: ada tahapan awal konseling, tahapan pertengahan konseling, tahapan kerangka konseling dan tahap akhir konseling. Dimana tahapan itu adalah tahap akhir dari proses konseling yang telah dilakukan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa di SMAN 2 Pringsewu?
2. Apa saja teknik layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa SMAN 2 Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa.
2. Untuk mengetahui apa saja teknik layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menambah keilmuan yang terus berkembang terutama di bidang bimbingan konseling baik ditinjau dari aspek teoritis maupun praktisnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan konseling. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah

pengetahuan dan wawasan serta memperkaya khasanah ilmiah dalam bimbingan dan konseling sebagai strategi layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa terutama yang ada di sekolah Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik dalam mengembangkan ilmu penelitian ini secara luas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi program studi terutama di bidang bimbingan konseling Islam penelitian ini diharapkan dapat gambaran hasil mengenai gambaran tentang pentingnya konseling individu bagi siswa yang mengalami konflik interpersonal Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah referensi bagi jurusan bimbingan konseling Islam sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dari prodi bimbingan dan konseling Islam ini.
- b. Bagi konselor atau guru bimbingan konseling Dapat dijadikan bahan evaluasi berikutnya khususnya konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa di sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga siswa dapat mengenali dirinya serta memberikan bantuan layanan konseling individu yang sesuai dengan kondisi yang sedang dialami siswa tersebut dalam menangani konflik interpersonal.
- c. Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan tentang layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal serta penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai layanan konseling individu dalam mengenai konflik interpersonal siswa

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang di dapat peneliti Kajian terdahulu yang relevan pada penelitian ini untuk mendapat gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang

pernah dilakukan sebelumnya.

1. Skripsi oleh Diniatul Aliah Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa MTS Al Khoiriyah Semarang”. Jurusan Bimbingan dan Penyuluh Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Wali Songo Semarang 2018. Hasil pada penelitian ini adalah analisis Bimbingan dan Konseling islam terhadap pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif siswa MTs Al Khoiriyah dilakukan dengan tahapan-tahapan konseling individu secara konvensional, namun di dalamnya mengandung unsur, asas, dan prinsip – prinsip bimbingan dan konseling islam sehingga perilaku agresif yang dimiliki siswa MTs Al Khoiriyah dapat diatasi lewat konseling individu.¹⁵ Persamaan dengan penelitian penulis adalah pada Jenis dan Metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif ,sedangkan perbedaannya adalah pada masalah yang diangkat pada penelitian penulis yaitu konflik interpersonal sedangkan penelitian Diniatul adalah prilaku agresif.
2. Jurnal oleh Muthohharoh dan Yeni Karneli, 2020. Layanan Konseling Perorangan dengan Teknik Kursi Kosong untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal”. dengan hasil penelitian bahwa dalam penelitian ini layanan konseling perorangan efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan metode yang digunakan yaitu teknik kursi kosong.¹⁶ Persamaan dengan penelitian Penulis adalah sama sama membahas layanan konseling individu atau perorangan sedangkan perbedaannya pada Jenis penelitian yang digunakan yaitu Metode Kuantitatif sedangkan penulis menggunakan Metode kualitatif Deskriptif.
3. Skripsi oleh Eko pracoyo Malihah, 2018 Layanan konseling

Diniatul Aliah, “Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa MTS Al Khoiriyah Semarang” (Skripsi, UIN Wali Songo Semarang, 2018).

¹⁶ Muth Muthohharoh and Yeni Karneli, “Layanan Konseling Perorangan Dengan Teknik Kursi Kosong Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal,” *Guidance* 17, no. 01 (2020): 14–19, <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i01.875>.

individu dalam menangani Konflik Interpersonal siswa di SMP N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta.¹⁷ Hasil penelitiannya adalah untuk mengatasi konflik interpersonal yang ada di sekolah. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat masalah konflik interpersonal. Sedangkan perbedaannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksploratori sedangkan pada penelitian penulis yaitu Kualitatif Deskriptif. Persamaan secara menyeluruh penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah dalam pembahasannya secara umum yaitu Layanan Konseling interpersonal siswa. Sedangkan Perbedaan secara menyeluruh penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan variabel penelitian.

4. Nurul Kurniati, *Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa MTS Negeri Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Hasil Penelitian adalah penyebab serta metode bimbingan dan konseling dalam menangani konflik interpersonal siswa. Faktor penyebab adalah komunikasi dan persepsi, sedangkan dalam faktor pribadi kematangan emosi menjadi sebab utamanya sedangkan metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani konflik interpersonal adalah metode direktif elektif.¹⁸ Persamaan dengan penelitian Penulis adalah masalah yang ditangani yaitu konflik interpersonal sedangkan perbedaannya menggunakan bimbingan dan konseling sedangkan penulis menggunakan konseling individu.

Berdasarkan dari kajian penelitian terdahulu, maka penulis menyimpulkan bahwa layanan konseling

¹⁷ Eko Pracoyo, "Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di SMP N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta."

¹⁸ Nurul Kurniati, "Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa MTS Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

memberikan pengaruh positif pada masalah-masalah yang diangkat oleh peneliti sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti layanan konseling Individu dalam menangani konflik interpersonal siswa di SMAN 2 Pringsewu.

H. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian ada hal penting yang harus diperhatikan, yaitu metode penelitian, karena dalam proses penelitian, metode penelitian merupakan bagian terpenting dari proses penelitian, tujuannya agar suatu proses penelitian bisa tersusun secara sistematis. Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow menyatakan bahwa penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah proses penelitian yang menggunakan cara untuk mengumpulkan data –data untuk di uji serta jawaban pertanyaan dari subjek penelitian.¹⁹ dimana jenis penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan dengan bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung. Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang memang benar adanya permasalahan di sekolah tersebut. Dalam hal ini menjelaskan tentang apa yang terjadi terkait dengan adanya layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa di SMAN 2

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

Pringsewu.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.²⁰ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkenaan dengan layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa SMAN 2 Pringsewu.

c. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai saat prapenelitian pada tanggal 4 Januari 2024 ini hanya sekedar survey lokasi dan wawancara biasa dengan guru BKnya. dan pada tanggal 22 April sampai dengan tanggal 29 April dilakukannya penelitian yang secara mendalam. Ruang lingkup penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Pringsewu yang beralamatkan di jalan Diageng Kurniawan Jl. Raya Podosari No. raya Rejosari Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Tempat penelitian dipilih berdasarkan keefektifan layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa di SMAN 2 Pringsewu ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di capai peneliti.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.²¹ berikut penjelasannya

- a. data primer merupakan data yang di dapat atau di kumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data primer peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu. berupa wawancara, observasi dan mengamati. pendapat dari

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid, 310.

individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek. Dalam penelitian kualitatif sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.²² Penerapan layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa kelas XI IPS3 & IPS4 SMAN 2 Pringsewu. Teknik informannya melakukan cara pengoprasian wawancara dan observasi dalam hal ini yang diperoleh dalam wawancara terdapat pihak-pihak terkait SMAN 2 Pringsewu yaitu: 1) Konselor/BK Guru BK SMAN 2 Pringsewu berjumlah lima orang, peneliti mengambil 2 orang guru BK yang menangani kelas XI IPS3 & IPS4 sebagai responden dalam penelitian ini. Kriteria guru BK yang dipilih peneliti, Guru BK sudah berpengalaman dalam menangani permasalahan siswa khususnya kasus konflik interpersonal ini. 2). Siswa kelas XI SMAN 2 Pringsewu. Peneliti mengambil teknik purposive sampling dan sampel yang diambil peneliti siswa kelas XI IPS3 & IPS4 jadi siswa yang mengalami konflik interpersonal di kelas IPS3 sebanyak 4 orang dan di IPS4 terdapat 2 orang dan 1 wali kelas sebagai informan pendukung. Jadi jumlah sampel informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang.

Kriteria pelaku yang dipilih

- a) Merasa dirinya lebih hebat dari orang lain.
 - b) Egois
 - c) Tidak merasa dirinya bersalah
 - d) Anak broken home
 - e) Anak nakal
- b. Data skunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder dari dokumentasi, buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan sumber-sumber yang terkait dengan layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa SMAN 2 Pringsewu. Dalam

²² Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 21.

penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumentasi yang ada dalam layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan semakin meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang mendukung penelitian.²⁴ Sesuai dengan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan tujuan menggali informasi yang ada yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu. Dalam proses wawancara, peneliti mendengarkan responden, dengan mencatat dan menulis poin-poin yang ada dan merekam suara atau video atas izin responden.²⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan metode wawancara tidak berstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

²³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 56.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 104.

²⁵ V. Wirata Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 31.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Penulis melakukan wawancara seperti mengobrol kepada guru bk dan wali kelas menanyakan terkait permasalahan layanan konseling individu untuk menenangkan konflik interpersonal siswa SMAN 2 Pringsewu ini seperti apa.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan atau penyelidikan secara langsung terhadap suatu objek dilapangan dan peneliti mencatat atau merekam serta menggali informasi atau aktivitas-aktivitas yang ada selama berada di lapangan.²⁶ Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari fenomena yang ada di lapangan. Maksud dari kalimat tersebut yaitu kegiatan mengamati dan mencatat keadaan secara langsung untuk mendukung data penelitian yang akan dicapai oleh peneliti secara optimal. Kegiatan observasi, peneliti mengamati keadaan yang ada yaitu kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 2 Pringsewu dalam menangani siswa yang mengalami Konflik Interpersonal seperti berikut:

1. Tahap awal konseling,
2. Tahap pertengahan (tahap kerja),
3. Tahap akhir konseling (tahap tindakan). atau tahap lanjut

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti yang akurat dimana dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, buku-buku, foto atau video penulis menggunakan Metode dokumentasi dimana metode ini ialah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku-buku surat kabar dan lain sebagainya.²⁷ Jadi dalam skripsi ini penulis menggunakan metode ini

²⁶ Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 31.

²⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, 51.

untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap yang dibutuhkan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen penting seperti dokumen data-data Sejarah sekolah SMAN 2 Pringsewu data diri klien dan beberapa foto data sekolah dan foto bersama konseli atau siswa beserta guru bimbingan dan konselingnya Dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh dokumen- dokumen yang ada di sekolah SMAN 2 Pringsewu tersebut.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.²²Cara berfikir induktif adalah cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data. Adapun cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang bersifat umum.

a. Tahap pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan dalam pengumpulan data hasil wawancara,observasi dan dokumentasi berdasarkan kata gori yang memang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Penyajian data

Dalam penyajian data yang dilakukan adalah penggabungan informasi untuk dapat mendeskripsikan

keadaan yang terjadi dengan berbagai bentuk, seperti uraian, bagan, *flowchat* dan hubungan antar variabel. Namun penyajian data yang sering dilakukan dengan penyajian teks yang bersifat naratif matiks, matiks dan grafik sehingga memudahkan para pembaca dan tidak membosankan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian. Selama proses reduksi data yang sebelumnya adalah sebuah penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan perlu pengumpulan bukti-bukti lanjutan sehingga menghasilkan penarikan kesimpulan akhir, kesimpulan yang diperoleh untuk menemukan pola hubungan, persamaan suatu objek atau subjek yang berkaitan dengan penelitian sehingga tidak memberikan kesan kabur dan diragukan.

I. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah dan mengetahui kerangka penulisan skripsi dan penyajian skripsi dengan sistematika penulisan terurut seperti berikut.

1. BAB I berisi tentang penegasan judul latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat masalah, kajian terdahulu penelitian yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.
2. BAB II pada bab ini memuat uraian tentang Landasan teori atau buku-buku yang berisi teori-teori besar adapun teori pada bab ini yaitu layanan konseling individu dan teori konflik interpersonal.
3. BAB III menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang memuat gambaran umum SMA N 2 Pringsewu terdiri dari sejarah SMA N 2 Pringsewu, visi dan misi, struktur organisasi data jumlah tenaga pegajar dan jumlah siswa di SMA N 2 Pringsewu. Sub bab selanjutnya tentang proses layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal pada siswa di SMAN 2 Pringsewu dan faktor penghambat

- konseling.
3. BAB IV adalah analisis penelitian hasil yang meliputi, faktor terjadinya konflik interpersonal kepada siswa di SMAN 2 Pringsewu dan teknis layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal pada siswa di SMAN 2 Pringsewu.
 4. BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses pelaksanaan layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal pada siswa di SMA N 2 Pringsewu yaitu pemberian nasihat kepada siswa secara individual yang dilakukan dengan *face to face* atau dengan kontak langsung dan dalam pemilihan pemecahan masalah dikembalikan lagi siswa. Dalam proses konseling individu dibantu dan melibatkan wali kelas, orang tua dan pihak lain. Tahapan konseling individu yang dilakukan yakni; *pertama* tahap awal (*assesment* atau pengenalan dan mengali permasalahan siswa), *kedua* tahap pertengahan (mengali permasalahan siswa lebih dalam dan memberikan perlakuan atas permasalahan siswa), *ketiga* tahap akhir (menentukan tindak lanjut dari permasalahan siswa dan melihat perkembangan siswa selama proses konseling berlangsung).
2. Teknik layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal pada siswa di SMA N 2 Pringsewu dengan cara melakukan beberapa tahapan yaitu tahapan awal dengan membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli, serta memperjelas masalah yang dihadapi oleh siswa di SMA N 2 Pringsewu. Tahapan pertengahan melakukan penjelajahan pada masalah siswa dengan ditemukan adanya semangat siswa SMA N 2 Pringsewu dalam menceritakan masalahnya, menjaga hubungan antara konselor dan konseli karena konseli membutuhkan seseorang yang bisa dipercaya dalam menceritakan konfliknya. Tahap akhir konseling melaksanakan perubahan perilaku menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, mengakhiri hubungan konseling dengan menyimpulkan proses permasalahan kemudian melakukan pertemuan selanjutnya untuk mengevaluasi jalannya proses konseling.
3. Hasil pelaksanaan layanan konseling individu dalam menangani konflik interpersonal siswa SMAN 2 Pringsewu

sejauh ini peserta didik yang sering terlibat konflik interpersonal masih berproses dalam memperbaiki sikapnya, peserta didik yang berhasil akan diberikan *reward* dan peserta didik yang gagal dalam kesepakatan serta belum berubah akan diberikan konsekuensi *punishment* berupa penambahan point. Namun sejauh ini proses yang dipaparkan oleh guru BK setelah dilakukannya konseling individu berjalan lebih baik serta mulai terlihat perubahan-perubahan sikap peserta didik ke arah yang diharapkan bisa lebih baik.

B. Rekomendasi

1. Untuk memotivasi peserta didik melakukan konseling individual diharapkan layanan konseling individual pada pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal dan seefektif mungkin demi mencapai tujuan dalam membantu peserta didik mengentaskan masalah yang dihadapinya, memahami dirinya, lingkungannya dan menjalankan tugas-tugas perkembangan peserta didik, dan hendaknya pada pelaksanaan layanan konseling guru BK benar-benar dapat berperan maksimal dan bersikap profesional sesuai dengan tugas-tugas yang diemban.
2. Perlu adanya ruangan dan jam khusus layanan konseling individual guna mendukung proses konseling terhadap peserta didik dan perlu adanya sosialisasi mengenai layanan konseling individual terhadap seluruh personil sekolah dan peserta didik khususnya.
3. Kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pringsewu agar memanfaatkan jasa pelayanan bimbingan konseling di ruang bimbingan dan konseling serta pertemuan secara klasikal di dalam maupun di luar kelas dimanfaatkan dalam membantu peserta didik dalam mencegah perilaku menyimpang.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

- A. Devito, J. *Human Communication Atau Komunikasi Antarmanusia Alih Bahasa Agus Maulana*. Jakarta: Professional Book, 1997.
- Ali, M dan Asrori, M. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ali M. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Azwar, S. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Edi Santosa. *Manajemen Konflik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, n.d.
- Gibson, R L; Mitchell, Marianne H. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hartono & Soedarmadji, Boy. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Hellen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Lumongga Lubis Namora. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2022.
- Lawrance M, Brammer and Everett L. Shostrom. *Therapeutic Psychology Fundamentals Of Counseling and Psychotherapy*. Ney Jersey: Englewood Cliffs, 1982.

Mukri, Moh. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Mcleod, John. *Pengantar Konseling Teori Dan Studi Kasus Diterjemahkan Oleh A. K. Anwar*. Jakarta: Kencana, 2008.

Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Myers David G. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Purwoko, Budi. "Konseling Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Persepsi Positif Terhadap Konflik Dan Sikap Kolaboratif Pada Siswa." *Elementary* 3, no. 2 (2015): 314–32.

Prayitno *konseling perorangan*, Padang: Universitas Negeri Padang 2015

RI, Tafsir Ringkasan Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Balai Pustaka, 2018.

Richard Nelson-Jones. *Teori Praktik Konseling Dan Terapi*. Yogyakarta: Balai Pustaka, 2006.

Sofyan, Willis S. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.

Syamsu Yusuf. *Konseling Individual Konsep Dasar Dan Pendekatan*. Bandung: Refika Aditama, 2016.

Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2018.

Tohrin, *Metode Bimbingan Kualitatif Dalam Bimbingan Konseling*

Wirata Sujarweni, V. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.

Wirawan. *Konflik Dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi, Dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Artikel Ilmiah

Anden Agung Nugroho SuhendriG. Rohastono Ajie, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia Vol 4 No 2, Oktober (2019)*https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/viewFile/3049/1635

Dony Arung Triantoro, konflik sosial dalam komunitas virtual di kalangan remaja. *Jurnal komunikasi Vol. 13 Nomor 2 April 2019*, hal135-150. <http://Doi.10.20885/komunikasi.Vol13.iss2.art2>

Dunia, *Ensiklopedia*. “SMA N 2 Pringsewu.” p2k.stekom.ac.id, 2016. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/SMA_Negeri_2_Pringsewu.

Devy, Winayanti Ratna, and Putu Nugrahaeni Widiyasavitri. “Hubungan Antara Trust Dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh.” *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 1 (2016): 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i01.p0>.

Eni, Wa, and Jahada Jahada. “Faktor- Faktor Penyebab Konflik Interpersonal Siswa Dan Upaya Penanggulangannya.” *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 69–80. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12092>.

Ermis Suryana dkk. Perkembangan Remaja Awal ,Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala*

- Erlina, Nova, and Laeli Anisa Fitri. "Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung Iii Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 1 (2016): 19–28. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i1.574>.
- Lestari, Ni Kadek Asri, and I Wayan Mudiarta Utama. "Pengaruh Konflik Interpersonal Dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan PT Pos Indonesia (PERSERO) Pusat Denpasar." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6, no. 12 (2017): 6357–82. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/33198/21489>.
- Mahfud, Ashari dan Utaminingsih, Diah. "Meningkatkan Kualitas Minds-Skill Konselor Islami Dengan Menjaga Kondisi Hati." *Jurnal Edukasi* 4, no. 2 (2021): 124–35.
- Muthohharoh, Yeni Karneli, "Layanan Konseling Perorangan dengan Teknik Kursi Kosong untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Universitas Islam As-Syafi'iyah* vol. 17 no. 1 (2020), <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i01.875>
- Purwoko, Budi, Johana E. Prawitasari, Adi Atmoko, and Dany M. Handarini. "Keefektifan Konseling Resolusi Konflik Untuk Mengatasi Konflik Interpersonal Pada Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 4, no. 1 (2016): 53–63. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/8206>.
- Putu Yogi Agastya Pratama, pengaruh konflik interpersonal beban kerja terhadap stres kerja pada pegawai." *Jurnal Manajemen Unud* Vol 7. No 8 (2018), DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p19>
- Ramlah. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta

Didik.” *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. September (2018): 71–72.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>.

Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, and Kasinyo Harto. “Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 1917–28.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.

Sumber Skripsi

Diniatul Aliah. “Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa MTS Al Khoriyah Semarang.” Skripsi, UIN Wali Songo Semarang, 2018.

Eko Pracoyo. “Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di SMP N 1 Srandakan Bantul Yogyakarta.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Kurniyati, Nurul, Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa MTs N Muguwoharjo Depok, Slema Yogyakarta. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Milenia Anggita “Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa MAN 1 Bandar Lampung Skripsi UIN Raden intan lampung

Rachmayanti, Jelita, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Terhadap Konflik Kerja Pada Supir Taksi Kobata Di Purwokerto” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2017.

Rusydi Haikal,” Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di SKM Negeri 1 Darul Kamal Aceh Besar,” Skripsi UIN Ar-Raniry Darusalam- Banda Aceh, 2019.

Sumber Wawancara

Aki Sahya Pratama, (Siswa), "Konflik Interpersonal," *Wawancara*, 2024.

Ben Sriparyani, (Guru BK), "Layanan Bimbingan Konseling,"
Wawancara, 2024.

Enjang Tri Anggoro, (Wali Kelas), "Konflik Interpersonal,"
Wawancara, 2024.

Farel Fandika, (Siswa), "Konflik Interpersonal," *Wawancara*, 2024.

Ida Oktafitriani, (Guru BK), "Konflik Interpersonal," *Wawancara*,
2024.

Rival Nabil Anwar, (Siswa), "Konflik Interpersonal," *Wawancara*,
2024.

Salfa Nurmata, (Siswa), "Konflik Interpersonal," *Wawancara*, 2024.

Syakila, (Siswa), "Konflik Interpersonal," *Wawancara*, 2024.

Ajis surya (siswa)," Konflik interpersonal," *Wawancara* 2024

